

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan faktor yang sangat penting adanya kreativitas yang muncul dari seorang guru. Kreativitas guru merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan adanya kreativitas dari guru maka pembelajaran akan semakin aktif dan bermakna. Guru dalam pelaksanaan pendidikan menjadi garis terdepan dalam menjamin berkualitasnya proses pembelajaran. Di sekolah peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar dan bersosialisasi dengan banyak orang yang belum tentu dapat diperolehnya di lingkungan rumah (A.Kau, 2017).

Penekanan pada kreativitas guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan salah satu tujuan untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan mengakibatkan peserta didik sangat senang dengan apa yang dipelajarinya. Kreativitas yang dimaksud adalah guru menggunakan ide-ide baru kemudian mengaktualisasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Guru yang kreatif memiliki aspek-aspek berupa gagasan baru, gagasan asli (tidak meniru), gagasan merupakan kombinasi ide yang sudah ada, berbeda dengan yang sudah ada, unik dan dapat diterapkan untuk memecahkan permasalahan, mempermudah pekerjaan atau mendapatkan hasil yang lebih baik (Mujakir, 2015:84).

Tetapi saat ini dunia tengah dilanda pandemi Covid-19. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk,

dan sesak napas. Dengan adanya wabah tersebut mengubah jalan hidup berbagai sektor dalam kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dunia pendidikan ikut merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Adanya pandemi Covid-19 membuat pembelajaran tatap muka secara konvensional tidak mungkin dilakukan di berbagai daerah. Hal ini memaksa dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya belum pernah diterapkan secara serentak. Dengan adanya pembelajaran daring ini menjadikan salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut (Sadikin & Hamidah, 2020:281).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020 terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran tersebut dicetuskan bahwa satuan pendidikan yang berada pada daerah zona kuning,oranye,dan merah dilarang untuk melaksanakan proses pembelajaran secara langsung atau tatap muka dan tetap melaksanakan proses pembelajaran secara daring di rumah. Sebagai elemen yang sama-sama penting dalam proses belajar mengajar guru dan peserta didik diharuskan mampu beradaptasi dengan mengubah pendidikan tatap muka ke pendidikan jarak jauh. Meskipun antara guru dan peserta didik berada pada lokasi yang berbeda tetapi hal ini mampu menjadi solusi supaya peserta didik tetap mengikuti proses pembelajaran. Sekolah-sekolah dituntut untuk menerapkan pembelajaran secara daring melalui berbagai platform yang tersedia seperti *Google Meet*, *Google Classroom* atau *WhatsApp* grup yang dapat dioptimalkan penggunaannya. Tetapi ada juga beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran luring ini dilaksanakan beberapa kali dalam seminggu itupun peserta didik masuk secara bergilir.

Dalam proses pembelajaran, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat pengembang

diri peserta didik dalam berbagai kompetensi yaitu kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif, dan kecakapan hidup. Sehingga dengan begitu peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi Warga Negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian. Terlebih lagi proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah sehingga mereka dapat menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang dipelajari (Andriana et al., 2020:410). Aspek pokok yang menjadi utama dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari batas kemampuannya, membangkitkan rasa ingin tahu untuk terus menggali pengalaman baru dan akhirnya dapat menerapkan pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dampak dari pembelajaran daring ini mengakibatkan proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran IPA kurang maksimal dalam penyampaiannya. Kesiapan guru dalam proses mengajar secara daring dirasa masih belum maksimal dijalankan. Guru masih bingung menentukan pola mengajar yang tepat bagi pembelajaran IPA. Terlebih lagi pembelajaran IPA yang seharusnya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tidak bisa dijalankan secara maksimal. Maka, pembelajaran IPA pada peserta didik sebaiknya dititik beratkan pada upaya guru dalam mendorong dan membiasakan diri untuk berpikir lebih kreatif pada situasi pandemi Covid-19, guru harus memikirkan cara-cara baru agar materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah dipahami, dan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait alam sekitar. Di tengah banyak usaha di bidang pendidikan yang telah dan sedang dilakukan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan lain, maka pengembangan kreativitas dipandang sebagai suatu respons positif dalam meningkatkan kualitas manusia seutuhnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian yaitu “Upaya guru dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar IPA Kelas

5A di SD Muhammadiyah 16 Surakarta”. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan motivasi bagi pembaca, guru serta pihak-pihak terkait dalam lingkup Sekolah Dasar dimana guru belum menerapkan perannya dalam mengembangkan kreativitas mengajar IPA sehingga dapat menjadikan acuan terutama calon guru dan guru untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas mengajar IPA kelas 5A di SD Muhammadiyah 16 Surakarta saat pembelajaran daring ?
2. Apakah kendala dan solusi guru mengembangkan kreativitas mengajar IPA kelas 5A di SD Muhammadiyah 16 Surakarta saat pembelajaran daring ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas mengajar IPA kelas 5A di SD Muhammadiyah 16 Surakarta saat pembelajaran daring.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi guru dalam mengembangkan kreativitas mengajar IPA kelas 5A di SD Muhammadiyah 16 Surakarta saat pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan.

- b. Sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran di sekolah saat pembelajaran daring seperti saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar IPA di Sekolah Dasar pada saat pembelajaran daring seperti saat ini..

b. Bagi sekolah

Menjadi bahan masukan bagi sekolah mengenai pentingnya media dan metode penunjang pembelajaran. Sebagai acuan dalam mendorong kinerja guru dalam ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan di tengah wabah pandemi Covid-19.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis untuk menjadi guru yang profesional serta menambah wawasan tentang pengembangan kreativitas dalam mengajar IPA.